

Pengaruh *Political Connection*, *Board Diversity*, dan *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Empiris pada Semua Perusahaan di Indonesia yang Mengikuti Program

Corporate Governance Perception Index Tahun 2015-2017)

Effect of Political Connection, Board Diversity, and Corporate Governance Perception Index on Company Performance

(Empirical Study on All Companies in Indonesia that Follow the Corporate Governance Perception Index Program for 2015-2017)

¹Alya Putri Utami, ²Sri Fadilah, ³Diamonalisa Sofianty

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email : ¹Alya.putri1418@gmail.com, ²srifadilah71@yahoo.com, ³diamonalisa@yahoo.co.id.

Abstract. The purpose in the study determine the effect of political connection, board diversity, and corporate governance perception index on company performance in Indonesia that participate in the Corporate Governance Perception Index program in 2015-2017. The type of data used in secondary data, in the form of company financial reports, annual reports, and data on the corporate governance perception index. The method of selecting samples in his study used purposive and verification research with a quantitative approach. The number of sample studied were 25 companies participating in the Corporate Governance Perception Index in 2015-2017, so that 75 observations were obtained by using documentation techniques. The techniques used in hypothesis testing is multiple regression and data processed using SPSS 20 The result of this study indicate that political connection doesn't affect company performance as measured by ROE, while board diversity and corporate governance perception index affect the company's performance as measured by ROE. This study has limitations, namely limitations in the study sample so that for further research it is recommended to add a company or period of research in order to expand the research sample so that the results obtained may affect company performance, and it it recommended to replace other independent variables such as capital structure, company size, etc, that might affect company performance.

Keywords: board diveristy, company performance, corporate governance perception index, political connection.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *political connection*, *board diversity*, dan *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index tahun 2015-2017*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan dan data mengenai *Corporate Governance Perception Index*. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive dan penelitian verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 25 perusahaan yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index* tahun 2015-2017, maka diperoleh 75 pengamatan (*firm years*) yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda dan data diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, sedangkan *board diversity* dan *corporate governance perception index* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan dalam sampel penelitian sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah perusahaan atau periode penelitian agar memperluas sampel penelitian sehingga hasil yang didapatkan mungkin akan mempengaruhi kinerja perusahaan, serta disarankan untuk mengganti variabel bebas lainnya seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan lain-lain yang mungkin akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Board Diversity, Corporate Governance Perception Index, Kinerja Perusahaan, Political Connection.

A. Pendahuluan

Suatu perusahaan akan berjalan baik dengan adanya berbagai faktor salah satunya yaitu adanya faktor internal perusahaan. Untuk memproduksi suatu barang atau jasa, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia. Selain itu, peran dari dewan komisaris dan dewan direksi sangat diperlukan pada perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan itu sendiri.

Kinerja dapat dikatakan sebagai proses aktivitas yang ada di suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Kinerja pada suatu perusahaan sangat penting untuk mengukur perkembangan perusahaan demi mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan itu sendiri. Dalam suatu perusahaan, kinerja tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Kinerja perusahaan disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu baik kinerja yang bersifat positif yang akan memberikan keuntungan maupun kinerja yang bersifat negatif yang akan menimbulkan kerugian yang pada akhirnya akan menghambat kinerja perusahaan itu sendiri, sehingga peneliti memilih beberapa variabel yang menjadi sarana untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu *political connection*, *board diversity*, dan *corporate governance perception index*.

Pada sampel perusahaan dunia, Faccio (2006) menemukan bahwa *political connection* lebih umum ditemukan pada suatu negara yang mempunyai tingkat persepsi korupsi yang lebih tinggi. Sementara itu, dari data yang dikeluarkan oleh *The World Economic Forum* menyebutkan bahwa negara Indonesia berada pada peringkat 80 dunia (jika diurutkan dari negara paling bersih ke negara yang paling korup). Kemudian Kartikaningdyah dan

Putri (2017) mengemukakan bahwa “*Board diversity* dalam tata kelola perusahaan dapat memberikan pengaruh ke arah positif. Semakin tinggi keberagaman dari struktur dewan maka akan menambah keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaan itu sendiri”. Lalu isu terkait *corporate governance* mulai diperbincangkan sejak terjadinya berbagai peristiwa yang menunjukkan lemahnya *corporate governance* pada suatu perusahaan, salah satunya yaitu kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (persero), Tbk bahwa direktur utamanya ditetapkan sebagai tersangka kasus suap oleh KPK. Dari kejadian tersebut, PT Garuda Indonesia (persero), Tbk mengalami kerugian yang besar. Hal tersebut membuktikan bahwa tata kelola pada perusahaan tersebut buruk. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *political connection* terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *board diversity* terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan?

Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *political connection* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *board diversity* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance perception index* terhadap

kinerja perusahaan.

B. Landasan Teori

1. Agency Theory

Sutedi (2015:76) mengemukakan bahwa “*agency theory* adalah teori yang menjelaskan terkait hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*/direksi/manajemen)”. Fokus *agency theory* yaitu penentuan kontrak yang paling efisien yang akan memengaruhi *agent* dan *principal*. Kemudian, Sutedi (2015:76) menambahkan bahwa “*agency theory* memberikan pandangan baru pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu para pendiri perusahaan dapat membuat perjanjian yang seimbang antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (direksi)”.

2. Political Connection

Koneksi merupakan “hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan)” (KBBI, 2008:723). Politik menurut kamus Robert 1962 (Hamid, 2001:3) didefinisikan sebagai seni mengatur dan memerintah masyarakat manusia. Lalu menurut Budiardjo (Fadli 2017:3) politik merupakan “studi sistem politik atau negara dalam macam-macam kegiatan yang berkaitan dengan proses penentuan tujuan dari suatu sistem dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut yaitu terkait dengan tujuan publik, dan bukan tujuan pribadi”. Berdasarkan pendapat dari para pakar mengenai pengertian koneksi dan politik, maka penulis menyimpulkan bahwa koneksi politik merupakan hubungan yang berkaitan dengan penentuan dan pelaksanaan tujuan untuk kepentingan masyarakat dalam suatu organisasi. Menurut Duha (2016:133) sebagai

seorang pemimpin, ada banyak kekuatan dalam politik. Pertama, dengan adanya politik seorang pemimpin atau seorang yang ingin memimpin hendaknya memiliki kemampuan untuk menggunakan inderanya dengan baik. Setiap dan apapun yang berlangsung, para pemimpin paham dan mendengar setiap keluhan, ajakan, saran, permohonan, tawaran, maupun setiap pemberontakan. Kedua, di dalam politik pemimpin harus dapat bertindak dengan benar meskipun pada situasi yang salah sekalipun. Pemimpin berani mengambil risiko untuk sesuatu hal yang terbaik. Politik dijadikan sebagai alat bagi seorang pemimpin untuk berbuat dan berkarya sebanyak mungkin dengan hasil sebanyak mungkin.

3. Board Diversity

Al Qurtuby (2016:27) mengemukakan bahwa diversitas merupakan sebuah fakta sosial yang tidak dapat dihindari: pluralitas etnis, bahasa, agama, pemikiran, pendapat, kebudayaan, makanan, tradisi, jender, dan seterusnya. Kemudian, menurut Widjaja (2008:174) “dewan komisaris merupakan suatu organ dari perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepengurusan dan jalannya kepengurusan, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaannya, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi, sedangkan dewan direksi merupakan suatu organ perusahaan yang bertanggung jawab sebagai pengurus perusahaan untuk kepentingan perusahaan, dan bukan kepentingan satu atau lebih pemegang saham tertentu” (Widjaja, 2008:30). Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka kesimpulan dari definisi diversitas dewan atau *board diversity* adalah suatu perbedaan yang ada dalam dewan komisaris atau dewan direksi

pada suatu perusahaan yang sifatnya melekat dan tidak dapat dihindari seperti gender, usia, agama, bahasa, dan sebagainya.

Pada umumnya, usia mempengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi. Semakin tua maka dimungkinkan seseorang semakin puas dengan pekerjaannya cenderung secara linier (semakin usia bertambah maka semakin puas akan pekerjaannya) (Pangarso, 2016:49).

4. Corporate Governance Perception Index

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah indeks yang menunjukkan tingkat implementasi GCG dalam sebuah organisasi. CGPI merupakan indeks yang berlaku di Indonesia, dan dinyatakan dalam bentuk *score* 55-100. “Untuk mendapatkan *score* CGPI yang diperoleh dari *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan bekerja sama dengan majalah *Swa*, suatu organisasi harus melalui serangkaian proses” (Soemohadiwidjojo, 2015:93).

“Berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), masyarakat dapat mengetahui kategori suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan sangat terpercaya, terpercaya, cukup terpercaya atau tidak terpercaya” (Soegoto, 2014:494). Selain itu, “*Corporate Governance Perception Index* dapat memberikan penghargaan kepada suatu perusahaan agar perusahaan tersebut termotivasi untuk melaksanakan *corporate governance* untuk menghadapi masalah yang spesifik yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam penerapan konsep *good corporate governance*” (Nuswandari, 2009). Suharna (2013) menambahkan bahwa kategori pemeringkatan CGPI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level
55-69,99	Cukup terpercaya
70-84,99	Terpercaya
85-100	Sangat terpercaya

Sumber: *SWA*, 2012

5. Kinerja Perusahaan

Rivai&Basri (Aprizal, 2018:80) mengemukakan bahwa “Kinerja perusahaan sendiri merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan”. Wulandari (2018) menjelaskan ada pihak-pihak penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut yaitu pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman dan kreditor, karyawan, agen pemerintah dan masyarakat umum (publik). Horne dan Wachowicz (2012:165) mengemukakan bahwa “pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat pada rasio keuangan”. Rasio keuangan tersebut dibagi dalam dua kelompok: (1) Rasio dalam Laporan Posisi Keuangan yang terdiri dari : rasio likuiditas, rasio *leverage* (utang) keuangan. (2) Rasio laporan laba rugi/laporan posisi keuangan yang terdiri dari : rasio cakupan (*coverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh *political connection*, *board diversity*, dan *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan diuji menggunakan uji signifikansi secara simultan (Uji F) dan uji signifikansi

secara parsial (Uji t).

Hasil dari pengujian secara simltan (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Simultan (UjinF)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	3,642	,017 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROE_1
 b. Predictors : (Constant), CGPI, BD, PC

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan pengolahan data seperti disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan yang ada pada semua perusahaan di Indonesia yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index* tahun 2015-2017.

Hasil dari pengujian secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,523	,014
PC	,273	,785
BD	2,247	,028
CGPI	2,235	,029

a. Dependent Variable: ROE_1

a. Political Connection

Penentuan hasil pengujian dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 3. Nilai signifikansi dari tabel 3 yaitu sebesar $0,785 > 0,05$,

sehingga berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolakan. Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel political connection tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ada pada semua perusahaan di Indonesia yang mengikuti program Corporate Governance Perception Index tahun 2015-2017. Hal tersebut diduga karena dari 75 data, 12 perusahaan tidak mempunyai political connection dan 63 perusahaan lainnya mempunyai political connection. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai political connection lebih banyak daripada perusahaan yang tidak mempunyai political connection.

Meskipun perusahaan yang mempunyai political connection lebih banyak, jika dilihat dari nilai signifikansi dari hasil pengujian statistik t hasilnya tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan bukan karena political connection dianggap penting, tetapi karena adanya pergantian dewan komisaris maupun dewan direksi setiap tahunnya karena masa jabatan mereka telah selesai, sehingga dewan komisaris dan dewan direksi yang baru menjabat mempunyai latar belakang yang berbeda termasuk dengan latar belakang political connection atau koneksi politiknya. Hal tersebut menyebabkan dewan komisaris dan dewan direksi yang mempunyai political connection meningkat setiap tahunnya, sehingga dewan komisaris maupun direksi yang terkoneksi secara politik tentunya bukan menjadi permasalahan terutama bagi perusahaan yang didominasi oleh perusahaan BUMN sebagai penyumbang laba terbesar di Indonesia. Selain itu perusahaan yang didominasi oleh sektor BUMN ini tidak memiliki pesaing industri yang terlalu tinggi, sehingga walaupun dewan komisaris maupun

direksi terkoneksi politik, maka tidak akan berdampak atau berpengaruh pada kinerja perusahaannya.

b. Board Diversity

Penentuan hasil pengujian dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 3. Nilai signifikansi dari tabel 3 yaitu sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Board Diversity* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ada pada semua perusahaan di Indonesia yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index* tahun 2015-2017. Hal tersebut diduga karena menurut Dessler (Kusumastuti, dkk 2007) “anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang berusia >40 tahun menunjukkan bahwa mereka fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya untuk mendapatkan karir yang lebih baik”. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja seseorang, dimana dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengawasi dan mengatur perusahaan yang akhirnya kinerja anggota dewan komisaris dan dewan direksi tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaannya. Selain itu, Dessler (Kusumastuti, dkk 2007) mengemukakan bahwa para pekerja yang lebih tua biasanya menunjukkan kesetiaannya terhadap perusahaan daripada pekerja yang masih muda.

c. Corporate Governance Perception Index

Penentuan hasil pengujian dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 3. Nilai signifikansi dari tabel 3 yaitu sebesar $0,029 < 0,05$, sehingga berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan

hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance Perception Index* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ada pada semua perusahaan di Indonesia yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index* tahun 2015-2017. Hal tersebut diduga karena menurut Nuswandari (2009), untuk membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan bergantung pada modal yang diperoleh dari pihak eksternal. Perusahaan harus meyakinkan pihak eksternal bahwa investasi mereka akan digunakan dengan tepat. “Untuk memperoleh keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan kembali investasinya dengan nilai tinggi, sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor. Selain itu, manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak dan bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan modal dan meminimalisir risiko yang akan terjadi”. Usaha yang dilakukan oleh manajer tersebut diharapkan akan menghasilkan laba yang tinggi, kemudian laba per saham akan meningkat, sehingga saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Hal tersebut akan menyebabkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki nilai CGPI yang tinggi atau memiliki nilai CGPI minimal berada pada kategori “terpercaya” yaitu 70-84,99 maka investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada tiga variabel independen yang telah diuji dengan pengujian secara parsial, maka diperoleh kesimpulan yaitu

sebagai berikut:

1. Political connection tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia yang mengikuti program corporate governance perception index tahun 2015-2017. Hal tersebut diduga karena meskipun ada atau tidaknya maupun banyak atau sedikitnya dewan komisaris dan dewan direksi yang mempunyai political connection, tentunya bukan menjadi permasalahan terutama bagi perusahaan yang didominasi oleh perusahaan BUMN sebagai penyumbang profit terbesar di Indonesia. Selain itu perusahaan yang didominasi oleh sektor BUMN ini tidak memiliki persaingan industri yang terlalu tinggi, sehingga walaupun dewan komisaris maupun direksi terkoneksi politik, maka tidak akan berdampak pada kinerja perusahaannya.
2. Board diversity memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia yang mengikuti program corporate governance perception index tahun 2015-2017. Hal tersebut diduga karena para anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang berusia >40 tahun menunjukkan bahwa mereka fokus terhadap pekerjaan daripada harus berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya untuk mendapatkan karir yang lebih baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja seseorang, dimana dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengawasi dan mengatur perusahaan yang

akhirnya kinerja anggota dewan komisaris dan dewan direksi tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaannya.

3. Corporate governance perception index memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia yang mengikuti program corporate governance perception index tahun 2015-2017. Hal tersebut diduga karena apabila suatu perusahaan memiliki nilai CGPI yang tinggi atau memiliki nilai CGPI minimal berada pada kategori "terpercaya" yaitu 70-84,99 maka investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan.

E. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disebutkan, adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Untuk perusahaan di Indonesia diharapkan agar dapat menggunakan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya karena beberapa perusahaan masih berada di bawah nilai rata-rata umum.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah perusahaan atau periode penelitian untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil yang didapatkan mungkin akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti variabel bebas lainnya seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan lain-lain yang mungkin akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Al Qurtuby, Sumanto. 2016. *Indahnya Keragaman*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Aprizal. 2018. *Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Faccio, Mara. 2006. Politically Connected Firms. *The American Economic Review*, Vol. 96, No. 1 (Mar., 2006), pp. 369-386
- Hamid, Qadir. 2001. *Pemikiran Politik Dalam Al-Quran*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Fadli, Dzul. 2017. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta. Deepublish
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Kartikaningdyah, Ely & Resty Natalia Putri. 2017. Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History Vol. 2, No. 2 e-ISSN: 2548-9925*
- Pangarso, Astadi. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widjaja, Gunawan. 2008. *Seri Pemahaman Perseroan Terbatas: Risiko Hukum Pemilik, Direksi & Komisaris PT*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Soemohadiwidjojo, Arini T. 2015. *Panduan Praktis Menyusun KPI*. Jakarta: RAS.
- Soegoto, Eddy. 2014. *Entrepreneurship: Menjadi Pembisnis Ulung (edisi revisi)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 16, No.2*.
- Van Horne, James & Wachowicz, Jhon. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumastuti, dkk. 2007. Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 9, No. 2, Nopember 2007: 88-98*.